

## Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa

**Inka Nusamuda Pratama**

Universitas Muhammadiyah Mataram

*Corresponding Author:* [inka.nusamuda@ummat.ac.id](mailto:inka.nusamuda@ummat.ac.id)

---

### Kata Kunci:

Faktor Kemiskinan;  
Pendidikan: Sosial;  
Pendapatan Rumah  
Tangga.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa dengan fokus pada tingkat pendapatan rumah tangga sebagai indikator utama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, seperti pendapatan, lapangan pekerjaan, dan akses pasar, memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar, tetapi pengelolaan yang kurang efektif dan keterbatasan dalam akses pasar menghambat pemanfaatan sumber daya ini. Kurangnya peluang ekonomi yang layak juga menjadi salah satu penyebab utama kemiskinan. Selain faktor ekonomi, pendidikan dalam menentukan tingkat kemiskinan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi akses individu ke pekerjaan yang lebih baik, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Oleh karena itu, reformasi pendidikan dan peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian ini juga mengungkapkan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, yang berdampak pada kondisi kesehatan penduduk dan produktivitas ekonomi. Perbaikan dalam infrastruktur kesehatan dan pelayanan sosial juga menjadi penting dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor determinan kemiskinan ini, diharapkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang terarah dan efektif dapat dirancang untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa secara berkelanjutan.

### Keyword:

Poverty Factor;  
Education:  
Social:  
Household  
Income.

**Abstract:** *This research aims to identify the main factors that influence the level of poverty in Sumbawa Regency with a focus on household income level as the main indicator. This research uses mixed research methods that combine quantitative and qualitative approaches. The research results show that economic factors, such as income, employment, and market access, have a significant impact on poverty levels. This region has great natural resource potential, but ineffective management and limitations in market access hinder the utilization of these resources. Lack of adequate economic opportunities is also one of the main causes of poverty. Apart from economic factors, education determines the level of poverty. Low levels of education can limit an individual's access to better jobs, thereby increasing the risk of poverty. Therefore, educational reform and increasing access to quality education are key to reducing poverty. This research also reveals inequalities in access to adequate health services, which impact population health conditions and economic productivity. Improvements in health infrastructure and social services are also important in reducing poverty in Sumbawa Regency. With a deeper understanding of the determinants of poverty, it is hoped that targeted and effective corrective measures can be designed to reduce the level of poverty in Sumbawa Regency in a sustainable manner.*

---

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang mendalam dan persisten di berbagai wilayah di Indonesia. Meskipun negara ini memiliki kekayaan alam dan sumber daya manusia yang berpotensi untuk mencapai kemakmuran, sejumlah faktor kompleks terus menghambat kemajuan ini. Salah satu daerah yang mencerminkan tantangan ini adalah Kabupaten Sumbawa, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Meskipun Sumbawa memiliki potensi sumber daya alam dan kekayaan budaya yang melimpah, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah yang mendalam dan persisten di wilayah ini.

Kabupaten Sumbawa memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa, terutama dalam pertanian, perikanan, dan tambang. Kekayaan budayanya yang unik juga menjadi daya tarik tersendiri. Seharusnya, potensi ini mampu memberikan kesejahteraan bagi penduduknya dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan (Pratama & Subandi, 2023). Namun, realitasnya adalah bahwa tingkat kemiskinan di wilayah ini tetap tinggi. Banyak rumah tangga di Sumbawa masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak (Nusamuda Pratama et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam dan memahami faktor-faktor yang mendasari kemiskinan yang persisten di Kabupaten Sumbawa.

Kemiskinan bukan hanya masalah finansial semata. Ini mencakup akses terhadap pendidikan yang berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, perumahan yang layak, dan pekerjaan yang berkelanjutan. Dalam konteks Kabupaten Sumbawa, miskinnya tingkat pendapatan rumah tangga seringkali mencerminkan masalah yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya, peluang ekonomi, dan pelayanan sosial yang harus diperkuat. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang determinan kemiskinan di tingkat rumah tangga di Kabupaten Sumbawa sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akar permasalahan ini, dapat dirancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di wilayah ini.

Kemiskinan adalah masalah multidimensi yang melampaui aspek finansial semata. Ini mencakup beragam aspek yang menciptakan ketidaksetaraan dan keterpinggiran dalam masyarakat. Di Kabupaten Sumbawa, seperti di banyak tempat lain, kemiskinan tidak hanya berarti kurangnya pendapatan. Kemiskinan juga berarti kurangnya akses terhadap layanan pendidikan yang berkualitas (Dewi et al., 2021). Banyak anak-anak dari keluarga miskin mungkin terbatas dalam kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai, yang berdampak pada kemungkinan masa depan mereka. Selain itu, kemiskinan juga mempengaruhi akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, membuat beberapa individu dan keluarga rentan

terhadap penyakit dan kondisi kesehatan yang dapat dicegah. Ini adalah isu serius yang perlu ditangani dalam upaya pengentasan kemiskinan (Pratama et al., 2022).

Miskinnya tingkat pendapatan rumah tangga di Kabupaten Sumbawa seringkali mencerminkan masalah yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan peluang ekonomi. Wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam yang signifikan, seperti pertanian, perikanan, dan tambang, yang dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi penduduknya (Pratama et al., 2022). Namun, kurangnya akses dan pengelolaan yang efektif dapat menghambat pemanfaatan sumber daya ini. Selain itu, peluang ekonomi yang terbatas dapat membatasi akses pekerjaan yang layak bagi penduduk, yang selanjutnya dapat mempertahankan kemiskinan. Oleh karena itu, perbaikan dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan peluang ekonomi menjadi kunci dalam upaya mengatasi kemiskinan di Kabupaten Sumbawa (Islami & Ilham Zitri, 2023).

Selain itu, kemiskinan di Kabupaten Sumbawa juga terkait erat dengan masalah dalam pelayanan sosial. Terkadang, pelayanan sosial seperti pendidikan dan layanan kesehatan mungkin tidak mencukupi atau tidak merata di seluruh wilayah (Mardiah & Ilham Zitri, 2023). Ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan akses dan kualitas layanan, yang pada gilirannya memperparah kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk memperbaiki infrastruktur dan pelayanan sosial di wilayah ini agar semua penduduk memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses layanan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Pratama, 2022). Kesadaran terhadap aspek multidimensi kemiskinan ini adalah langkah pertama dalam merancang strategi yang efektif untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa.

Pemahaman mendalam tentang determinan atau faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kemiskinan di tingkat rumah tangga merupakan langkah penting dalam usaha mengatasi permasalahan ini (Pratama Inka, 2021). Kemiskinan bukanlah masalah yang sederhana, melainkan masalah kompleks yang berkaitan dengan berbagai aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, untuk merumuskan solusi yang efektif, kita perlu melihat jauh ke dalam akar permasalahan tersebut. Di Kabupaten Sumbawa, dimana kemiskinan tetap menjadi masalah yang menantang meskipun potensi sumber daya yang besar, pemahaman tentang faktor-faktor yang mendasarinya akan memberikan landasan yang kokoh untuk perubahan yang lebih baik (Eza et al., 2023).

Tingkat pendapatan rumah tangga adalah salah satu indikator utama dalam pemahaman kemiskinan di tingkat rumah tangga. Ini adalah cerminan langsung dari kesejahteraan ekonomi keluarga (Pratama et al., 2023). Dalam penelitian ini, kami memusatkan perhatian pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga di Kabupaten Sumbawa. Ini

termasuk peran pengelolaan sumber daya, peluang ekonomi yang tersedia, serta aspek-aspek sosial seperti pendidikan dan akses terhadap layanan kesehatan (Yulaiha et al., 2023). Dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan memengaruhi pendapatan rumah tangga, kita dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mengurangi kemiskinan di tingkat rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap determinan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dengan menggunakan studi kasus sebagai pendekatan, kita berharap untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang dinamika kemiskinan di wilayah ini. Data dan temuan dari penelitian ini diharapkan akan memberikan landasan yang kuat bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan lembaga sosial, untuk merancang dan melaksanakan program-program yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan. Melalui upaya-upaya perbaikan yang terarah, diharapkan penduduk Kabupaten Sumbawa dapat mengalami perbaikan signifikan dalam kesejahteraan mereka dan mengatasi tantangan kemiskinan yang masih dihadapi.

## **METODE**

Pertama, penelitian akan melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai kelompok responden di Kabupaten Sumbawa, termasuk penduduk setempat, pekerja miskin, petani, nelayan, dan tokoh masyarakat (Pratama & Subandi, 2023). Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya (Zitri et al., 2023)(Pratama, 2023). Pertanyaan dalam wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka terkait kemiskinan, upaya yang telah mereka lakukan untuk mengatasi kemiskinan, serta pandangan mereka tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di wilayah tersebut (Nusamuda & Subandi, 2022).

Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara akan direkam, ditranskripsi, dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis konten (Pratama, 2023). Analisis ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema umum, pola-pola, dan faktor-faktor yang muncul dari wawancara. Data akan dikategorikan dan dikodekan sesuai dengan tema-tema yang muncul, seperti masalah pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, peluang pekerjaan, serta aspek sosial dan budaya lainnya yang berkaitan dengan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, studi ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang determinan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa dari perspektif individu dan kelompok yang terkena dampak. Analisis konten akan membantu menggali faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mungkin tidak terukur dengan data statistik. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang masalah kemiskinan di wilayah tersebut.

## HASIL DAN DISKUSI

Studi ini menerapkan pendekatan analitis yang teliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memiliki peran krusial dalam membentuk kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dengan menggunakan tingkat pendapatan rumah tangga sebagai indikator utama, penelitian ini menggali data yang luas dan bervariasi untuk memahami esensi masalah ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa masalah kemiskinan di Kabupaten Sumbawa tidak hanya terkait dengan kurangnya pendapatan belaka, melainkan juga dengan sejumlah faktor lain yang saling terkait. Faktor-faktor ekonomi seperti pengelolaan sumber daya alam dan peluang kerja, serta faktor pendidikan dan akses terhadap layanan sosial, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk realitas kemiskinan di wilayah ini.

Dalam menggali faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemiskinan di wilayah ini tidak hanya terbatas pada masalah finansial semata. Ini adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan berkualitas mempengaruhi kesempatan penduduk dalam mengakses pekerjaan yang layak, sementara pengelolaan sumber daya alam yang tidak efektif menghambat potensi ekonomi wilayah ini. Pemahaman mendalam tentang semua komponen ini menjadi landasan yang kuat untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi yang besar untuk perancangan kebijakan dan program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang determinan kemiskinan, pemangku kepentingan termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga sosial dapat merancang solusi yang lebih terarah dan efektif. Langkah-langkah konkret dapat meliputi peningkatan manajemen sumber daya alam, investasi dalam pendidikan berkualitas, perbaikan infrastruktur kesehatan, serta penciptaan peluang ekonomi yang lebih baik bagi penduduk Kabupaten Sumbawa. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjadi laporan akademis, melainkan juga menjadi alat berharga dalam usaha nyata untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di wilayah ini secara berkelanjutan.

### **Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Kemiskinan**

Temuan signifikan dalam penelitian ini menyoroti peran sentral faktor-faktor ekonomi dalam membentuk kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Wilayah ini dianugerahi dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, mencakup sektor pertanian yang subur, perikanan yang

produktif, dan tambang yang berharga. Namun, meskipun potensi tersebut ada, kenyataan di lapangan mengungkapkan pengelolaan sumber daya alam yang kurang efektif. Keterbatasan dalam akses pasar dan kurangnya infrastruktur yang mendukung telah menghambat pemanfaatan optimal sumber daya alam ini. Akibatnya, pendapatan yang dapat dihasilkan dari sektor ini seringkali tidak memadai untuk mengangkat penduduk dari kemiskinan.

### **Keterbatasan Peluang Ekonomi**

Selain masalah pengelolaan sumber daya alam, penelitian ini juga menyoroti masalah keterbatasan peluang ekonomi yang layak bagi penduduk Kabupaten Sumbawa. Kurangnya lapangan kerja yang dapat memberikan pendapatan yang stabil dan layak adalah salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk. Ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit untuk ditembus, dimana keluarga-keluarga terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pemahaman akan peran penting peluang ekonomi yang lebih baik menjadi landasan bagi upaya-upaya perbaikan yang dapat membuka pintu bagi penduduk Kabupaten Sumbawa menuju kesejahteraan yang lebih baik.

### **Implikasi Kebijakan dan Solusi**

Dalam rangka mengatasi dampak negatif pengelolaan sumber daya alam yang kurang efektif dan kurangnya peluang ekonomi yang layak, pemangku kepentingan dan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa perlu berfokus pada pembaharuan kebijakan dan solusi strategis. Peningkatan pengelolaan sumber daya alam, termasuk investasi dalam infrastruktur yang mendukung akses pasar yang lebih baik, dapat membantu meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian, perikanan, dan tambang. Selain itu, langkah-langkah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan beragam dapat memberikan penduduk kesempatan ekonomi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan dasar penting untuk merancang dan melaksanakan kebijakan yang lebih tepat sasaran, dengan harapan bahwa upaya ini akan membawa perubahan positif dalam perjuangan melawan kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

### **Peran Pendidikan dalam Kemiskinan**

Pendidikan memegang peran kunci dalam menentukan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang rendah seringkali menjadi faktor penting yang membatasi akses penduduk ke peluang pekerjaan yang lebih baik. Anak-anak dan remaja yang tidak memiliki akses atau akses yang terbatas ke pendidikan berkualitas seringkali terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk mereka pecahkan. Mereka cenderung terbatas dalam pilihan pekerjaan yang tersedia, yang seringkali adalah pekerjaan dengan upah rendah dan tidak stabil. Oleh karena itu, peningkatan tingkat pendidikan penduduk menjadi prioritas dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah ini.

Penting untuk mencatat bahwa peran pendidikan tidak hanya terbatas pada tingkat pendidikan yang tinggi. Sebaliknya, kualitas pendidikan juga menjadi faktor krusial. Dalam rangka mengatasi kemiskinan, perlu adanya pembaruan dalam sistem pendidikan di Kabupaten Sumbawa. Ini termasuk perbaikan dalam infrastruktur pendidikan, pelatihan guru yang berkualitas, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Pembaruan ini akan membantu memastikan bahwa anak-anak dan remaja menerima pendidikan berkualitas yang akan mempersiapkan mereka untuk pekerjaan yang lebih baik dan memberikan peluang untuk meraih pendapatan yang lebih layak.

Selain pembaruan dalam sistem pendidikan, peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas juga menjadi kunci dalam mengurangi kemiskinan. Ini mencakup upaya untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke sekolah, terutama di wilayah pedesaan yang terpencil. Dalam banyak kasus, akses terbatas ke sekolah berkualitas adalah hambatan utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur pendidikan, transportasi, dan bantuan keuangan bagi keluarga yang kurang mampu dapat membantu mengatasi hambatan ini. Dengan demikian, pembaruan pendidikan yang holistik dan peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas dapat membantu membuka peluang bagi penduduk Kabupaten Sumbawa untuk melampaui kemiskinan dan meraih masa depan yang lebih cerah.

### **Ketidaksetaraan Akses Terhadap Layanan Kesehatan**

Penelitian ini memberikan sorotan yang penting terhadap ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang memadai di Kabupaten Sumbawa. Kesehatan adalah hak dasar setiap individu, tetapi di wilayah ini, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas seringkali terbatas. Terdapat disparitas yang signifikan dalam akses terhadap fasilitas medis dan pelayanan kesehatan yang memadai antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Ini berarti bahwa sebagian besar penduduk, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau berpenghasilan rendah, menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi dan memiliki akses yang lebih terbatas untuk perawatan medis yang tepat waktu dan efektif.

Ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai memiliki dampak serius terhadap kondisi kesehatan penduduk Kabupaten Sumbawa. Penduduk yang tidak memiliki akses terhadap perawatan kesehatan berkualitas seringkali berisiko mengalami penyakit yang dapat dicegah atau diperparah. Kondisi kesehatan yang buruk dapat menghambat produktivitas ekonomi, mengakibatkan absensi kerja, biaya pengobatan yang tinggi, dan bahkan kehilangan mata pencaharian. Dalam jangka panjang, kondisi kesehatan yang buruk dapat menjadi salah satu penyebab utama perangkap kemiskinan, dimana keluarga terus-menerus berjuang untuk mengatasi beban kesehatan dan biaya yang terkait.

Untuk mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan dan dampak buruknya pada kemiskinan, perbaikan dalam infrastruktur kesehatan dan pelayanan sosial menjadi sangat penting. Pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa dan mitra-mitra pengembangan harus bekerja sama untuk memperluas jaringan fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan yang terpencil. Selain itu, program-program penyuluhan dan pendidikan kesehatan juga perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan yang tepat waktu. Dengan demikian, perbaikan dalam infrastruktur kesehatan dan pelayanan sosial dapat membantu mengurangi beban kemiskinan dan memungkinkan penduduk Kabupaten Sumbawa untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat penting dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan yang persisten di Kabupaten Sumbawa. Dengan mendalamnya pemahaman tentang faktor-faktor yang mendasari kemiskinan di wilayah ini, pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga sosial, memiliki landasan yang lebih kuat untuk merancang dan melaksanakan kebijakan dan program yang lebih terarah dan efektif. Data dan temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menjadi sumber informasi yang berharga bagi pengambil kebijakan dalam merencanakan solusi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumbawa.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di tingkat rumah tangga di Kabupaten Sumbawa merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pengentasan kemiskinan. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa kemiskinan tidak hanya terkait dengan tingkat pendapatan yang rendah, melainkan juga dengan sejumlah faktor lain yang saling berhubungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, peluang ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan faktor-faktor ini, pemangku kepentingan dapat mengembangkan strategi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam upaya mereka untuk mengurangi kemiskinan.



Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor determinan kemiskinan, sebagaimana disampaikan dalam penelitian ini, akan membuka pintu bagi perbaikan yang signifikan dalam kesejahteraan penduduk Kabupaten Sumbawa. Dengan menerapkan kebijakan dan program yang tepat sasaran berdasarkan temuan penelitian, diharapkan bahwa penduduk Kabupaten Sumbawa akan mengalami perbaikan yang signifikan dalam kondisi mereka, termasuk peningkatan pendapatan, akses pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan yang memadai, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Melalui langkah-langkah ini, Kabupaten Sumbawa memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan, memberikan masa depan yang lebih baik bagi penduduknya, dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera secara keseluruhan.

### **Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Sumbawa adalah masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ekonomi, seperti tingkat pendapatan rumah tangga, lapangan pekerjaan, dan akses pasar, memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kabupaten Sumbawa, yang kaya akan sumber daya alam, sering menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya tersebut dan dalam memberikan peluang ekonomi yang layak bagi penduduknya. Oleh karena itu, perbaikan dalam pengelolaan sumber daya alam dan akses pasar perlu menjadi fokus dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Selain faktor ekonomi, menyoroti peran penting pendidikan dalam menentukan kemiskinan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi akses individu ke pekerjaan yang lebih baik, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Dalam hal ini, reformasi pendidikan dan peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas menjadi sangat penting dalam mengurangi kemiskinan. Dalam diskusi ini, penting juga untuk mengakui ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai sebagai faktor lain yang memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Ketidaksetaraan ini memengaruhi kesehatan penduduk dan berdampak negatif pada produktivitas ekonomi. Oleh karena itu, perbaikan dalam infrastruktur kesehatan dan pelayanan sosial perlu menjadi perhatian utama dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Keseluruhan, penelitian ini telah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendasari kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. Dengan pemahaman ini,

diharapkan bahwa pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, dapat merancang kebijakan dan program yang lebih terarah dan efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Langkah-langkah perbaikan dalam pengelolaan sumber daya alam, peluang ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap layanan kesehatan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah ini secara berkelanjutan, sehingga memberikan masa depan yang lebih baik bagi penduduk Kabupaten Sumbawa.

### KESIMPULAN

Untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Sumbawa, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup perbaikan ekonomi, pendidikan, dan pelayanan sosial. Pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor determinan kemiskinan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan untuk merancang program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan bahwa langkah-langkah perbaikan ini akan membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan memberikan masa depan yang lebih.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada rekan penulis telah bekerja sama dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Sebagai tempat kami bernaung.

### REFERENSI

- Dewi, D. C., Utami, V. Y., & Yusuf, S. Y. M. (2021). Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer. *Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, 1(2), 1–12.
- Eza, R., Muhammad, N., & Zitri, I. (2023). *Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hasil Laut Di Kawasan Bintaro Kecamatan Ampenan Kota Mataram*. 1(2), 109–115.
- Islami, J., & Ilham Zitri. (2023). Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 93–109. <https://doi.org/10.59050/jkk.v10i1.223>
- Mardiah, F., & Ilham Zitri. (2023). Pengaruh Praktik Politik Uang Terhadap Penyelenggaraan Pilkada Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 78–92. <https://doi.org/10.59050/jkk.v10i1.222>
- Nusamuda, I., & Subandi, A. (2022). POLICY STREAM DALAM TAX AMNESTY UNDANG-UNDANG NOMOR. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 10(2), 183–188.
- Nusamuda Pratama, I., Hadi, A., Zitri, I., & Abstrak, I. A. (2021). Manajemen Bencana Non Alam Covid-19 Dilihat Dari Kepemimpinan Quadruple Helix di Kota Mataram. *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2).
- Pratama, I. N. (2022). Pendidikan Politik Dalam Rangka Penguatan Partisipasi Politik Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Desa Jurumapin. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 2(3), 5–12.

- Pratama, I. N. (2023). Skema Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Collaborative Governance Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 61–77.
- Pratama, I. N., Darmansyah, D., Hadi, A., Lestanata, Y., & Hidayatullah, H. (2022). Pengaruh Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/rapik.v2i1.18>
- Pratama, I. N., Ibrahim, A. H., & Akbar, P. (2023). Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram. *Jurnal Public Policy*, 9(1). <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i1.6439>
- Pratama, I. N., & Subandi, A. (2023). Transformasi Good Governance dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Kota Mataram. *Seminar Nasional II LPPM UMMAT 2023*, 2(April), 1–13.
- Pratama Inka, N. H. A. Z. I. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, 2(1), 1–12.
- Yulaiha, S., Zitri, I., & Mataram, U. M. (2023). *Upaya Bawaslu Dalam Penanggulangan Politik Uang di Kota Mataram*. 1(2), 133–142.
- Zitri, I., Gushadi, A., Subandi, A., & Mataram, U. M. (2023). *Journal of Social and Policy Issues Pariwisata Halal di Nusa Tenggara Barat : Implementasi dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika*. 3.